

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35 di Yayasan Raudlatul Makfufin

Tri Utami¹⁾, Dila Angraini²⁾, Ratih Qadarti Anjilni³⁾

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

¹⁾dosen00882@unpam.ac.id, ²⁾dosen00879@unpam.ac.id, ³⁾dosen02425@unpam.ac.id

Artikel disubmit 24 Juni 2024. Artikel di review 13 Desember 2024 .Artikel diterima 31 Desember 2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan, pemahaman dan pengarahan kepada Pembina dan pengurus Yayasan tentang pentingnya Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 dalam proses pencatatan, penyusunan dan pelaporan keuangan entitas yayasan. laporan keuangan suatu entitas seyogyanya dapat bersifat transparan dan akuntable agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur,regulator, penerima manfaat dan publik secara umum. Sasaran dari kegiatan ini adalah para Pembina dan pengurus sebanyak 15 orang yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan, ceramah, tutorial, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah mendampingi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk entitas nirlaba ISAK 35 dan bagi para pengurus yang sebagian adalah penyandang tuna netra terbatas dalam menggunakan aplikasi akuntansi yang telah didukung dengan aplikasi *voice reader*.

Kata Kunci: ISAK 35, Entitas Nirlaba, Akuntansi Yayasan

ABSTRACT

This community service activity is in collaboration with the Raudlatul Makfufin Foundation (Taman for the Blind). The aim of carrying out this community service activity is to provide assistance, understanding and direction to the Trustees and management of the Foundation regarding the importance of ISAK 35 Financial Accounting Standards in the process of recording, preparing and reporting finances. foundation entity. An entity's financial reports should be transparent and accountable in order to provide relevant and reliable information to donors, regulators, beneficiaries and the public in general. The target of this activity is 15 supervisors and administrators, which will be carried out on May 19 2024. The methods used in this activity are mentoring, lectures, tutorials, discussions and questions and answers. The result of this activity is to assist in the recording and preparation of financial reports by following the financial accounting standards that apply to ISAK 35 non-profit entities and for administrators, some of whom are blind, who are limited in using accounting applications that are supported by voice reader applications.

Keywords: ISAK 35, Non-Profit Entities, Foundation Accounting

PENDAHULUAN

Yayasan sebagai bentuk organisasi nirlaba yang memiliki tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, memiliki peran penting dalam memajukan masyarakat dan menjawab kebutuhan yang beragam di berbagai bidang. Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota (Indonesia, 2001, 2004). Dari sisi hukum, pembentukan organisasi nirlaba ini tentunya harus mengikuti aturan-aturan atau perundang-undangan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia (Anand, 2018). Namun, saat ini banyak organisasi nirlaba di Indonesia yang belum memprioritaskan sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku dan lebih mengedepankan keunggulan program yang dijalankan (Lubis dan Ovami 2019) Padahal laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen dan dapat digunakan sebagai alat pengendali serta evaluasi kinerja manajerial dan organisasi (Merliyana, 2023).

Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya (Anthonia, 2022)

Merujuk pada kebutuhan akan pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba, Dewan Standar Akuntansi Indonesia Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan standar aturan yaitu ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Pada workshop yang diadakan tanggal 29 September 2020 yang bertajuk “ISAK 35: Acuan Penyusunan Laporan Keuangan”, Nada Ayuanda sebagai pengampu lokakarya sekaligus Manajer Keuangan Pusat Penelitian HIV AIDS UNIKA Atma Jaya – Pusat Unggulan Kebijakan Kesehatan dan Inovasi Sosial (PPH), menjelaskan bahwa dengan adanya penggantian dari PSAK 45 menjadi ISAK 35 perlu diketahui terdapat perubahan apa saja di dalamnya dalam hal laporan keuangan untuk lembaga atau organisasi nonlaba (Dewi dan Herawati, 2023).

Organisasi nirlaba membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Agar dapat memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Di jaman globalisasi seperti sekarang ini akuntansi juga dapat digunakan yayasan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dibidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasi laporan keuangannya setiap tahun (Tartila, dkk 2023).

Begitupun halnya dengan Yayasan Raudlatul Makfufin yang beralamat di Jl. H. Jamat Gang Masjid I No. 10A, RT. 002 RW. 05 Kampung Jati, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Banten 15316. Yayasan Raudlatul Makfufin merupakan salah satu badan usaha nirlaba yang bergerak dalam bidang Pendidikan

bagi penyandang tunanetra Yayasan raudlatul makfufin memberikan pembinaan keagamaan dan Pendidikan sekolah dan pesantren namun Yayasan juga memberikan ilmu dibidang keterampilan seperti membuat kerajinan tangan dan Bahasa asing. Yayasan juga mulai Menyusun dan memproduksi Al-Quran Braille dan memulia percetakan sereta mendistribusikan produknya ke berbagai kota di Indonesia. Namun masalah yang ditemukan adalah dimana dalam hal pencatatan keuangannya masih dilakukan secara sederhana oleh bendahara yang kemudian dipindahkan dalam bentuk format excel yang memuat berupa tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran dan saldo. Bendahara Yayasan yang juga penyandang tunanetra yang dalam pengerjaannya perlu didukung oleh aplikasi voice reader untuk dapat mengerjakan laporan pencatatan secara komputerisasi. Pada yayasan ini, laporan yang disajikan masih belum sistematis dan terstruktur serta penyusunan keuangannya masih belum mengarah kepada laporan keuangan berdasarkan pada ketentuan yang berlaku yang dalam hal ini adalah ISAK 35.

Berdasarkan uraian dari pendahuluan diatas, maka perlu rasanya bagi peneliti untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Di Yayasan Raudlatul Makfufin”. Kegiatan yang peneliti lakukan ini adalah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu Yayasan Raudlatul Makfufin dalam penyusunan laporan keuangan dan memberikan pemahaman kepada pengurus yayasan mengenai tata cara menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai pada standar akuntansi keuangan yaitu dalam hal ini berbasis ISAK 35. Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan mampu membuat dan menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35.

Literature Review

ISAK 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan atau ISAK 35 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia atau DSAK IAI pada tanggal 11 April 2019 yang membahas mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (Nurfaisyah, 2020)

Sebelum disahkannya ISAK 35, terdapat PSAK 45 yang didalamnya mengatur mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba. PSAK 45 disusun oleh DSAK IAI pada 23 Desember 1997 yang kemudian direvisi pada 8 April 2011, PSAK 45 menjadi acuan utama lembaga yang tidak berorientasi pada laba untuk menyusun laporan keuangan, adapun beberapa laporan keuangan yang diantaranya laporan neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan aset neto merupakan alternatif.

Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

1. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan atau ISAK 35 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi. Laporan Posisi Keuangan. Laporan posisi keuangan memiliki informasi mengenai tiga unsur didalamnya yaitu aset, liabilitas, dan aset neto. Aset merupakan harta yang dimiliki oleh entitas yang mempunyai nilai manfaat di masa depan, liabilitas merupakan kewajiban atau hutang, sedangkan aset neto merupakan modal. Dalam ISAK 35 terdapat dua klasifikasi aset neto sebagai berikut:

- 1) Aset neto tanpa pembatas atau without restrictions merupakan aset neto yang tidak memiliki batasan terhadap aset tersebut, contoh aset neto tanpa pembatas adalah sumbangan. dimana donator tidak mencantumkan secara jelas jangka waktu dari donasinya.

- 2) Aset neto dengan pembatas atau with restrictions merupakan aset neto dengan memiliki jangka waktu tertentu dalam pemanfaatannya. Laporan posisi keuangan memiliki dua format, dalam Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Dalam Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri (Diviana et al., 2020).
2. Laporan Penghasilan Komprehensif. Laporan ini menunjukkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari pendapatan atau penerimaan dan beban atau pengeluaran. Laporan penghasilan komprehensif memiliki dua contoh format, Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.
 3. Laporan Perubahan Aset Neto. Laporan ini berisi informasi mengenai penghasilan komprehensif lain yang sesuai dengan aset neto. Dalam laporan perubahan aset neto, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan tidak digabungkan sehingga memiliki dua penghasilan komprehensif yang berasal dari klasifikasi aset neto.
 4. Laporan Arus Kas. Laporan ini sama seperti laporan arus kas pada entitas laba, yang mana arus kas dibedakan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi sebagai penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain selain investasi dan pendanaan, aktivitas investasi sebagai perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain, dan aktivitas pendanaan. Terdapat dua contoh laporan arus kas, yaitu dengan metode langsung dan tidak langsung
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai laporan keuangan secara rinci, Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan, untuk catatan C, D, dan E terdapat informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas nonlaba.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui workshop edukasi dan pendampingan secara langsung kepada pengurus Yayasan, metode yang digunakan deskriptif kualitatif. PKM dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024 di Yayasan Raudlatul Makfufin yang beralamat Jl. H. Jamat Gang Masjid I No. 10A, RT. 002 RW. 05 Kampung Jati, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Banten 15316. Peserta terdiri dari para Pembina dan pengurus Yayasan yang terdiri dari 15 peserta.

Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Koordinasi
Tahap koordinasi meliputi pembuatan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang dan melakukan wawancara terkait teknis perijinan kepada Pembina dan Ketua Yayasan.
2. Tahap Observasi
Dalam tahap ini dilakukan studi Pustaka untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Yayasan terkait mencatat dan membuat pelaporan keuangan Yayasan serta teknis pelaksanaan kegiatan PKM.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digunakan beberapa Langkah yaitu kegiatan berlangsung secara bertahap dikarenakan bentuk PKM yang dilakukan adalah berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pertemuan awal dilakukan secara tatap muka dalam bentuk cerama/presentasi materi terkait program excel yang akan digunakan dan daftar akun yang akan diinput pada program excel tersebut . pendampingan berikutnya dilakukan secara tatap muka Kembali yang dilakukan di kantor yayasan pusat dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan materi yang disampaikan oleh narasumber, karena tidak semua peserta adalah tunanetra.

4. Indikator Keberhasilan

Mengedukasi secara terperinci proses siklus akuntansi sesuai dengan SAK (ISAK 35) dan pengenalan program akuntansi berbasis excel yang sudah sinkron dengan aplikasi voice reader. Pendampingan pelaporan keuangan oleh Narasumber terkait tema yang dibahas mengenai Pelaporan Keuangan sesuai dengan SAK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Di Yayasan Raudlatul Makfufin Taman Tunanetra” Pada Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) yang dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2024 dan kegiatan berjalan lancar. Memberikan pendampingan pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi *excel* yang dilengkapi dengan *voice reader* berdasarkan ISAK 35.

Sebelum dilaksanakannya PKM pada tanggal 19 Mei 2024, dilakukan koordinasi dengan para pengurus dan Pembina Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) mengenai masalah baik secara teknis maupun praktis terkait pemahaman dan penyusunan laporan keuangan Yayasan. Permasalahan sebelumnya adalah masih terlihat pencatatan yang dilakukan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) terlihat masih melakukan pencatatan yang terfokus pada laporan mengenai pendapatan dan pengeluaran, serta aset yang dimiliki, sehingga dari temuan sementara, laporan keuangan dari Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) sepertinya belum menerapkan standar yang berlaku. Karena itu Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) memerlukan penyusunan laporan keuangan terhadap apa yang telah terjadi selama ini, serta memberikan transparansi bagi publik atas sumbangan yang telah diberikan selama ini bagi Yayasan tersebut.

Dari ditemukannya masalah tersebut maka berdampak pada rendahnya akuntabilitas. Pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dapat merendahkan tingkat akuntabilitas dalam organisasi serta pertanggungjawaban laporan yayasan kepada pihak donatur . Ini dapat menciptakan kesulitan dalam melacak penggunaan dana, mengukur kinerja program, dan mengevaluasi kesuksesan organisasi.

Melanjutkan dari kegiatan PKM pada semester sebelumnya terkait dengan masalah yang dihadapi oleh Yayasan mengenai keterbatasan yang dihadapi yayasan berkaitan dengan belum menggunakannya standar akuntansi yang sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku untuk entitas nirlaba serta permasalahan lainnya adalah mengenai belum adanya program akuntansi yang tepat untuk dapat menghasilkan laporan keuangan dalam waktu yang cepat dan hasil yang tepat untuk meminimalisir kesalahan dalam penyusunannya.

Dalam membantu penyelesaian permasalahan tersebut maka pelaksanaan PKM dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan. Narasumber melakukan pendampingan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi excel yang sudah dilengkapi dengan voice reader. Aplikasi excel yang dibuat sudah saling terintegrasi antar sheetnya. Dengan adanya integrasi pada masing-masing sheet akan memudahkan dalam pengerjaan laporan keuangan, peserta hanya perlu melakukan satu kali penginputan yaitu di sheet jurnal umum. Sebelum masuk kedalam pelatihan penginputan jurnal yang dilakukan pertama kali adalah mendampingi peserta untuk menyusun *chart of account* (COA) dalam excel. Pembuatan COA dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai akun-akun apa saja yang digunakan dalam pembuatan laporan pada yayasan, sehingga mengurangi resiko kesalahan dalam mencatat nama-nama akun pada saat menjurnal. Setelah COA selesai dibuat langkah selanjutnya adalah mendampingi peserta dalam melakukan penginputan transaksi pada sheet jurnal.

Para pengurus menyimak dengan seksama dan terjadi diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Dasi hasil kegiatan temuan yang didapat adalah aplikasi yang ditawarkan tim pengabdian sudah baik karena terkoneksi dengan aplikasi *voice reader* yang selama ini digunakan pengurus untuk mempermudah dalam menggunakan perangkat computer. Penyusunan COA sudah dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta, yang memudahkan peserta dalam melakukan penginputan transaksi. Maka dari hasil diskusi pada akhir sesi PKM disepakati akan dilakukan pendampingan lanjutan jika masih terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3.1
Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa informasi terkait penyusunan laporan keuangan yayasan yang terjadi dan dipraktekkan pada umumnya. Yayasan masih ditemukan kendala belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar laporan keuangan. Pentingnya membangun Kerjasama antara pihak lain terutama akademisi guna menerima informasi terbaru terkait laporan keuangan dan juga ilmu pengetahuan serta manajerial pengelolaan lembaga atau entitas lainnya menjadi kegiatan rutin objek pengabdian kepada masyarakat ini. Jadwal penyusunan atau

pengerjaan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yayasan serta terjadwal menjadikan hal yang baik untuk terus ditindaklanjuti dimasa yang akan datang.

SARAN

Pada kegiatan ini disampaikan saran kepada tim pengabdian kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan ini secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih memperdalam pemahaman dan juga pembaharuan informasi terkait penyusunan laporan keuangan maupun bidang keilmuan yang lain terkait pengelolaan yayasan. Bagi Pembina yayasan untuk dapat lebih lagi memberikan kesempatan kepada para pengurus untuk dapat mengikuti pelatihan keuangan dan akuntansi termasuk bidang keilmuan perpajakan. Pengembangan sumber daya manusia pada entitas yayasan diperlukan untuk terus dapat maju dan bersaing dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- 28, U.-U. N. (2004). *Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang- Undang.*
- Anand, D. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan Psak 45. *Jurnal Kajian Akuntansi, 2(2), 160–177.*
- Anthonia, L. ., (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Yayasan Al-Ikhwaniyah Kelurahan Limo Kota Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin.*
- Dewi, N. K. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 13 No. 2, Agustus 2023.*
- Lubis, F. N. (2019). *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019.*
- Merliyana, W. A. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Spt Tahunan Yayasan Pendidikan Ar-Rasyidi. *Communnity Development Journal.*
- Nurfaisyah, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.